

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan terencana, sistematis, dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan hidupnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenal, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Menurut Horne (dalam Mulyasana, 2011: 5) pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Selanjutnya menurut Nugroho (2009), sekolah atau pendidikan menjadi tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkan bakat berwirausaha. Artinya, ada beberapa alasan sekolah formal dapat menumbuhkan bakat wirausaha. Pertama, sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat dipercaya masyarakat untuk masa depan yang lebih baik.

Kedua, jaringan sudah ada di seluruh pelosok negeri. Ketiga, melalui sekolah juga bisa menjangkau dan mempengaruhi keluarga anak didik. Secara umum dunia pendidikan memiliki beberapa aspek, salah satu diantaranya adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah yang mampu membangun keterampilan, bernegosiasi, kepemimpinan, penemuan produk baru, berfikir kreatif, dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi. Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga dan dapat diteruskan ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan ini pada kenyataannya belum dapat diterapkan secara maksimal. Seperti halnya pada anak-anak di lingkungan Desa Purwoasri. Berdasarkan studi awal (Juni, 2022), anak-anak usia SD belum mengetahui pentingnya menerapkan jiwa kewirausahaan dalam diri sejak dini. Mereka masih menganggap bahwa usia SD bukan usia untuk mencari penghasilan sendiri, orang tua yang akan terus memenuhi kebutuhan hidup selama anak-anak masih berada dalam bangku sekolah.

Hasil wawancara dengan orang tua juga menunjukkan temuan yang tidak jauh berbeda dengan sudut pandang anak. Orang tua berpendapat bahwa usia SD adalah masa untuk belajar mengikuti arahan pihak sekolah. Orang tua akan mendukung pendidikan anak. Namun jika berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan orang tua merasa belum perlu membimbing sejak dini di keluarga. Kegiatan kewirausahaan pada anak-anak usia SD sudah sepiantasnya diajarkan oleh orang tua sebagai pengetahuan dasarnya.

Orang tua mendukung pendidikan anak namun jika berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan orangtua merasa belum perlu membimbing sejak dini di keluarga. Tetapi bimbingan tentang kewirausahaan ini diimplementasikan kepada anak dengan seiring berjalannya waktu anak tumbuh dewasa dan mengenal tentang kewirausahaan. Tentang pendidikan kewirausahaan yang belum sepenuhnya diimplementasikan di sekolah, namun sekolah dapat menerapkan melalui pembelajaran muatan lokal atau diintegrasikan dengan program pembiasaan atau pengembangan diri.

Guru maupun orang tua menginginkan anaknya mengetahui pentingnya berkewirausahaan sejak kecil sebagai penunjang kegiatan dalam perdagangan. Kegiatan dan pengenalan kewirausahaan ini bukan semata-mata hanya pendidikan saja yang dikenalnya, melainkan tentang kegiatan dalam mengerahkan tenaga ataupun pikiran. Pendalaman tentang kewirausahaan ini sebagai pencapaian maksud dan tujuan agar anak dapat berkembang lebih inovatif dan kreatif dengan dukungan guru maupun orang tua. Orang tua merasa kesulitan memberikan pembimbingan kewirausahaan karena tidak cukup pengetahuannya.

Hasil studi awal dengan pihak sekolah di SD (wawancara guru, Juni 2022), menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya diimplementasikan di sekolah akan tetapi dapat menerapkan melalui muatan lokal atau dengan inovasi sekolah yang diintegrasikan dengan program pembiasaan atau pengembangan diri sebagai kurikulum terkait pendidikan kewirausahaan. Hasil studi awal tersebut masih wajar karena mereka

memiliki latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang bervariasi, dan rata-rata adalah petani dan pedagang.

Cara berpikir orang tua masih normatif bahwa tugas pendidikan keluarga lebih banyak ke pembentukan pembiasaan berperilaku, belum mengarah ke pengembangan bakat minat utamanya ke bidang kewirausahaan. Kenyataannya, era globalisasi saat ini persaingan berdimensi luas sehingga menciptakan lapangan pekerjaan berbasis kewirausahaan adalah salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi pengangguran setelah lulus sekolah. Ini terwujud salah satunya jika pendidikan kewirausahaan telah diterapkan sejak dini. Pendidikan kewirausahaan ini dapat diterapkan dengan berbagai metode seperti pembiasaan di rumah, maupun di sekolah.

Pembiasaan di rumah dapat dilatih melalui turut sertanya anak dalam membantu orang tuanya yang seorang pedagang untuk berjualan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Upaya Penanaman Pendidikan Kewirausahaan bagi Anak Usia Sekolah Dasar melalui Pendidikan Keluarga (Studi Kasus di Lingkungan Desa Purwoasri)”. Penelitian sebelumnya, oleh Istiqomah (2018) membahas peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentra industri kripik tempe. Penelitian ini ada perbedaan pada bagaimana peran orang tua dalam penanaman pendidikan kewirausahaan pada lingkup lingkungan desa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak-anak usia SD menganggap bahwa mereka bukan usia untuk mencari penghasilan sendiri sehingga tidak penting mendalami pendidikan kewirausahaan.
2. Orang tua mendukung pendidikan anak namun jika berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan orangtua merasa belum perlu membimbing sejak dini di keluarga.
3. Pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya diimplementasikan di sekolah. Namun, sekolah dapat menerapkan melalui pembelajaran muatan lokal atau diintegrasikan dengan program pembiasaan atau pengembangan diri.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah orang tua dan siswa usia SD di lingkungan desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.
2. Objek penelitian fokus pada bagaimana pengetahuan subjek dan identifikasi penanaman pendidikan kewirausahaan berbasis pendidikan keluarga yang telah dan potensial dilaksanakan di lokasi penelitian.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan anak usia SD di lingkungan desa Purwoasri tentang kewirausahaan?
2. Apa saja pendidikan kewirausahaan yang telah ditanamkan kepada anak usia SD di lingkungan desa Purwoasri melalui pendidikan keluarga?
3. Apa saja kegiatan berbasis kewirausahaan yang dapat ditanamkan kepada anak usia SD melalui pendidikan keluarga berbasis potensi lokal di lingkungan desa Purwoasri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengetahuan anak usia SD di lingkungan desa Purwoasri tentang kewirausahaan.
2. Mendeskripsikan pendidikan kewirausahaan yang telah ditanamkan kepada anak usia SD di lingkungan desa Purwoasri melalui pendidikan keluarga.
3. Mendeskripsikan kegiatan berbasis kewirausahaan apa saja yang dapat ditanamkan kepada anak usia SD melalui pendidikan keluarga berbasis potensi lokal di lingkungan desa Purwoasri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti pendidikan dan menambah hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan memberi gambaran mengenai upaya penanaman pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar melalui pendidikan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi siswa anak usia SD di lingkungan desa Purwoasri tentang pendidikan kewirausahaan

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru SD di lingkungan desa Purwoasri tentang konsep, fungsi, dan implementasi pendidikan kewirausahaan melalui pendidikan keluarga.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kebijakan terkait pembekalan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan terutama di SD lingkungan desa Purwoasri.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan bagi peneliti untuk menjadi guru yang profesional.

e. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan dalam konsep pendidikan keluarga bagi tumbuh kembang anak usia SD.

